

PENGARUH DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 TANJUNG PURA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Anggi¹, Rabukit Damanik²

STKIP Budidaya Binjai

Email: anggi17271@gmail.com¹, rabukitdamanik21@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengkajian dampak disiplin kerja para pendidik terhadap performa pengajaran di SMK Negeri 1 Tanjung Pura untuk periode akademis 2025/2026. Studi ini mengadopsi metodologi kuantitatif melalui rancangan penelitian asosiatif. Total populasi penelitian terdiri dari 88 pendidik, dengan pengambilan sampel sebanyak 47 pendidik menggunakan formula Slovin. Metode pengumpulan informasi dilaksanakan dengan distribusi kuesioner, sementara peninjauan data memanfaatkan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linear sederhana menggunakan dukungan SPSS versi 22. Studi yang dilakukan mengindikasikan bahwa kedisiplinan pengajar memiliki korelasi yang positif serta substansial terhadap performa pengajaran mereka. Temuan ini didukung oleh analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menguatkan penerimaan hipotesis yang diajukan. Koefisien korelasi (R) yang bernilai 0,841 mengindikasikan adanya keteratan hubungan yang signifikan antara tingkat disiplin kerja pendidik dengan performa mengajar mereka. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,707 merinci bahwa disiplin kerja pendidik menyumbang 70,7% terhadap variabilitas performa mengajar. Sisa 29,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin kerja pendidik berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas performa mengajar.

Kata Kunci: Disiplin Kerja Guru, Kinerja Mengajar Guru, Regresi Linear Sederhana.

Abstract

This study aimed to determine the effect of teachers' work discipline on teaching performance at State Vocational High School (SMK) 1 Tanjung Pura in the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach using an associative research method. The population consisted of 88 teachers, while 47 teachers were selected as the sample using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity testing, reliability testing, descriptive statistics, normality testing, and simple linear regression analysis with SPSS version 22. The results showed that teachers' work discipline had a positive and significant effect on teaching performance. This was indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that the research hypothesis was accepted. The correlation coefficient (R) of 0.841 indicated a very strong relationship between teachers' work discipline and teaching performance, while the coefficient of determination (R Square) of 0.707 indicated that teachers' work discipline contributed 70.7% to teaching performance, whereas the remaining 29.3% was influenced by other factors not examined in this study. Therefore, higher teachers' work discipline leads to better teaching performance.

Keywords: Teachers' Work Discipline, Teaching Performance, Simple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan bukan sekadar wadah untuk, tetapi juga menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah dalam membentuk keterampilan, karakter, dan kemampuan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi salah satu kebutuhan utama dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang

Tercapainya tahap pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya secara optimal sesuai dengan tugas, fungsi, dan standar yang berlaku di lingkungan pendidikan. Penilaian terhadap kinerja tersebut umumnya terlihat dari kemampuan guru dalam menata rencana pembelajaran melakukan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah secara efektif, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai hambatan, di mana kualitas kinerja guru masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan secara berkelanjutan. Meskipun standar kompetensi dan kualifikasi guru telah ditetapkan, implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya pendidik yang belum memenuhi ketentuan tersebut secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Susanto et al. (2025) mengungkapkan bahwa sekitar 42% guru di Indonesia masih belum mencapai kualifikasi akademik maupun kompetensi profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada pelaksanaannya, berbagai hambatan masih dijumpai dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Permasalahan tersebut antara lain terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran yang belum optimal, penggunaan metode mengajar yang masih kurang bervariasi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum dilakukan secara maksimal. Keadaan tersebut merupakan hasil dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik yang bersumber dari aspek internal guru maupun faktor eksternal, seperti lingkungan kerja, dukungan organisasi, dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru.

Permasalahan kinerja guru tidak hanya ditemukan pada tingkat sekolah, tetapi juga menjadi perhatian di tingkat nasional. Berbagai kondisi menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya kemampuan dalam menghadirkan inovasi pembelajaran, keterlambatan dalam menyelesaikan administrasi pendidikan, serta masih terbatasnya keterlibatan guru dalam aktivitas pengembangan profesi menyebabkan peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.

Masih ditemukan guru yang belum menguasai kompetensi dasar yang diperlukan, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar yang ditetapkan. cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran sehingga tidak sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Selain itu, kualitas pembelajaran yang rendah juga menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam berpikir kritis, kreatif, dan adaptif serta dapat menurunkan motivasi belajar dan kepercayaan terhadap institusi sekolah.

Fenomena terkait masalah kinerja mengajar guru juga dapat ditemukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas mengajar, seperti tidak memiliki perangkat pembelajaran, kurang konsisten mengajar sesuai jadwal, dan belum maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala SMK Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan bahwa kualitas kinerja mengajar guru masih beragam. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal oleh sebagian guru, meskipun guru lainnya telah menjalankan tugas pembelajaran dengan baik. Selain itu, tingkat disiplin kerja guru juga masih berbeda-beda, seperti dalam hal ketepatan waktu hadir di sekolah, kesiapan mengajar, serta konsistensi dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

Kinerja mengajar guru diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah disiplin kerja yang dimiliki oleh setiap guru. Hafidulloh et al (2021) menjelaskan bahwa disiplin kerja guru merupakan bentuk ketaatan dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Sikap disiplin tersebut mencerminkan kesadaran dan amanah dalam menjalankan peran sebagai pendidik, baik dalam rangka pengabdian kepada negara dan bangsa maupun sebagai wujud pelaksanaan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan beragama. Kedisiplinan guru tercermin melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketepatan dalam memanfaatkan waktu, dan konsistensi dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Kepatuhan terhadap aturan organisasi serta kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaan menjadi indikator utama yang mencerminkan tingkat disiplin kerja seseorang. Kepatuhan tersebut diwujudkan melalui kesadaran untuk menaati berbagai ketentuan, baik yang telah ditetapkan secara tertulis maupun norma-norma yang berlaku meskipun tidak dituangkan dalam bentuk peraturan resmi.

Disiplin ini tercermin dari ketepatan waktu dalam bekerja, seperti kehadiran, pelaksanaan tugas sesuai jam kerja, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, serta kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan kerja.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, disiplin kerja dipandang sebagai salah satu unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja. Tingkat kedisiplinan yang baik akan mendorong individu bekerja secara lebih teratur, bertanggung jawab, dan mampu memenuhi target yang telah ditentukan. Sebaliknya, apabila disiplin kerja rendah, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan dapat menurun sehingga penyelesaian tugas sering mengalami keterlambatan dan tujuan organisasi menjadi lebih sulit untuk diwujudkan.

Keterkaitan yang erat antara disiplin kerja dan kinerja guru telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran diketahui dipengaruhi secara signifikan oleh disiplin kerja, sertifikasi, dan profesionalisme, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Susanti et al. (2025). Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Pramudya et al. (2025) yang menyatakan bahwa disiplin kerja menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja guru, selain motivasi kerja yang turut berperan dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai pendidik.

Kinerja guru diketahui tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh berbagai aspek yang saling memberikan kontribusi. tetapi dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam pelaksanaan tugas profesional guru. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting adalah disiplin kerja guru dalam menjalankan tanggung jawab mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, hubungan antara disiplin kerja dan kinerja mengajar guru perlu dikaji secara lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin kerja dan kinerja mengajar guru masih layak untuk dikaji lebih mendalam pada berbagai konteks pendidikan. Hal ini perlu diperhatikan karena karakteristik, tuntutan, dan kondisi kerja pada setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan yang khas, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menitikberatkan proses pembelajaran pada penguasaan kompetensi, keterampilan, serta praktik kejuruan. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti terdorong

untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2025/2026.”**.

METODE PENELITIAN

Sebagai dasar pelaksanaan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2022), berakar pada paradigma positivisme dan dimanfaatkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan. Melalui instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis, data dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Besarnya pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru ditentukan melalui analisis statistik terhadap data yang dihimpun dari seluruh responden menggunakan instrumen penelitian. Hasil analisis data menjadi acuan utama dalam menguji pengaruh dan hubungan antara disiplin kerja guru sebagai variabel bebas (X) dengan kinerja mengajar guru sebagai variabel terikat (Y). Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya untuk menghasilkan pengukuran yang objektif sehingga hubungan dan pengaruh antarvariabel dapat dianalisis secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari populasi yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022), Sebagai sasaran penelitian, populasi terdiri atas seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menetapkan seluruh guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura sebagai populasi, mengingat populasi berperan sebagai acuan utama dalam pengumpulan data dan penarikan kesimpulan penelitian, Keseluruhan guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, yang terdiri dari 88 orang guru laki-laki dan perempuan, dijadikan populasi penelitian. Populasi tersebut dipilih karena dapat merepresentasikan kondisi yang diperlukan dalam mengungkap pengaruh disiplin kerja terhadap pelaksanaan tugas mengajar.

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 88 responden. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel, sehingga sampel penelitian juga berjumlah 88 responden.

Fokus penelitian pada analisis hubungan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menjadi dasar dipilihnya desain penelitian asosiatif dalam penelitian ini. Pemilihan desain tersebut disesuaikan Tujuan penelitian ini adalah menguji adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Keberhasilan pelaksanaan penelitian dipengaruhi oleh penggunaan desain penelitian yang tepat. Menurut Sugiyono (2022), desain penelitian merupakan kerangka atau rancangan ilmiah yang mengat

1. Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Kerja Guru

Hasil analisis statistik deskriptif variabel disiplin kerja guru disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian. Berdasarkan pengolahan data dari angket yang telah diberikan kepada 88 responden, diperoleh informasi mengenai karakteristik data yang mencakup jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, rentang skor, jumlah keseluruhan skor, Sebagai tahap awal analisis, karakteristik variabel disiplin kerja guru dijelaskan melalui statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai

tengah (median), simpangan baku (standar deviasi), dan varians. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data sebelum dilakukan pengujian pada tahap berikutnya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Kerja Guru

Statistik	Disiplin Kerja
N – Valid	47
N – Missing	0
Mean	82.23
Median	84.00
Std. Deviation	12.846
Variance	165.009
Range	64
Minimum	46
Maximum	110
Sum	3865

Hasil analisis statistik deskriptif variabel disiplin kerja guru disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian. Berdasarkan pengolahan data angket yang diberikan kepada 88 responden, diperoleh informasi mengenai karakteristik data yang meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, rentang skor, jumlah keseluruhan skor, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), simpangan baku, dan varians. Analisis statistik deskriptif ini digunakan sebagai langkah awal untuk mengetahui gambaran umum variabel disiplin kerja guru sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Jumlah keseluruhan skor (sum) variabel disiplin kerja guru sebesar 7.247. Nilai tersebut merupakan akumulasi skor disiplin kerja dari seluruh 88 responden. Sementara itu, nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 110, sehingga diperoleh rentang skor (range) sebesar 64. Skor disiplin kerja guru dalam penelitian ini berada pada rentang 46 sampai 110.

Nilai simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 11,510 dan varians sebesar 132,484 menunjukkan adanya variasi skor disiplin kerja antarresponden. Nilai simpangan baku tersebut menunjukkan bahwa skor responden memiliki penyebaran di sekitar nilai rata-rata sebesar 82,35. Hasil statistik deskriptif tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut, termasuk uji normalitas dan pengujian hipotesis penelitian.

2. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Mengajar

Untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kinerja mengajar guru disajikan pada tabel berikut. Sebanyak 88 responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah mengisi angket, dan hasil pengumpulan data tersebut menjadi dasar dalam proses analisis. Sebagai langkah untuk menggambarkan kondisi data penelitian, digunakan analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan berbagai indikator, meliputi total responden, skor rata-rata (mean), nilai median, simpangan baku (standar deviasi), varians, selisih antara skor tertinggi dan terendah (range), skor minimum, skor maksimum, serta jumlah akumulatif seluruh skor responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Mengajar Guru

Statistik	Kinerja Mengajar
N – Valid	47
N – Missing	0
Mean	87.30
Median	88.00
Std. Deviation	12.074
Variance	145.779

Range	56
Minimum	57
Maximum	113
Sum	4103

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja mengajar guru disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian. Berdasarkan pengolahan data angket yang diberikan kepada 88 responden, diperoleh informasi mengenai karakteristik data yang meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, rentang skor, jumlah keseluruhan skor, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku, dan varians. Analisis statistik deskriptif ini digunakan sebagai langkah awal untuk mengetahui gambaran umum variabel kinerja mengajar guru sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis, variabel kinerja mengajar guru memiliki jumlah data valid sebanyak 88 responden dengan tidak terdapat data yang hilang (*missing* = 0). Nilai rata-rata (*mean*) kinerja mengajar guru sebesar 87,53, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 88,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor kinerja mengajar guru pada 88 responden memiliki kecenderungan berada di sekitar nilai 87 sampai 88.

3. Uji Normalitas Data

Sebelum memasuki tahap analisis lanjutan, dilakukan uji normalitas terhadap data penelitian untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik. Pengujian tersebut menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22, sedangkan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Uji normalitas diterapkan untuk mengetahui apakah data pada variabel disiplin kerja guru dan kinerja mengajar guru memiliki pola distribusi yang normal. Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Keterangan		Disiplin Kerja	Kinerja Mengajar
N		47	47
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	82.23	87.30
	Std. Deviation	12.846	12.074
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.117
	Positive	.077	.092
	Negative	-.141	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.965	.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309	.543

Keterangan:

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel disiplin kerja guru (X) dan kinerja mengajar guru (Y) berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah data sebanyak 88 responden pada masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Variabel disiplin kerja (X) memiliki nilai Test Statistic sebesar 0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071. Nilai signifikansi 0,071 lebih besar dari 0,05 sehingga data disiplin kerja guru dinyatakan berdistribusi normal. Variabel kinerja mengajar (Y) memiliki nilai Test Statistic sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih

besar dari 0,05 sehingga data kinerja mengajar guru dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil pengolahan data tersebut kemudian disajikan pada tabel berikut sebagai dasar dalam mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menguji pengaruh variabel disiplin kerja guru sebagai variabel independen terhadap variabel kinerja mengajar guru sebagai variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan pada guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2025/2026 guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Melalui pengujian hipotesis tersebut, dapat ditentukan apakah disiplin kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hasil pengujian selanjutnya menjadi dasar dalam menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

Tabel 4. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.700	6.608

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan nilai *R* sebesar 0,895 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara disiplin kerja guru (*X*) dengan kinerja mengajar guru (*Y*). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif, sehingga peningkatan disiplin kerja guru berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru.

Nilai *R Square* sebesar 0,800 menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memberikan kontribusi sebesar 80,0% terhadap kinerja mengajar guru. Persentase tersebut diperoleh dari nilai *R Square* sebesar 0,800 yang dikalikan dengan 100%. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 20,0% terhadap kinerja mengajar guru.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,798 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah responden, kemampuan variabel disiplin kerja dalam menjelaskan variasi kinerja mengajar guru sebesar 79,8%. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,955 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi yang digunakan.

Hasil *Model Summary* tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja mengajar guru serta memberikan kontribusi yang besar terhadap variasi kinerja mengajar guru. Selanjutnya, hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.308	6.311	—	3.535	.001
	Disiplin Kerja	.790	.076	.841	10.420	.000

Hasil analisis pada tabel 4.5 menghasilkan model persamaan regresi linear sederhana $Y = 16,954 + 0,857X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru (*Y*) diprediksi berdasarkan tingkat disiplin kerja guru (*X*). Hubungan regresi antara disiplin kerja guru dan kinerja mengajar guru ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang diperoleh.

Nilai konstanta regresi sebesar 16,954 menunjukkan bahwa nilai kinerja mengajar guru diperkirakan sebesar 16,954 ketika variabel disiplin kerja guru bernilai 0. Nilai koefisien regresi disiplin kerja guru sebesar 0,857 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan

disiplin kerja guru diperkirakan akan meningkatkan kinerja mengajar guru sebesar 0,857 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin kerja guru (X) dan kinerja mengajar guru (Y) bersifat positif. Peningkatan disiplin kerja guru berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai t hitung sebesar 18,569 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan searah antara disiplin kerja guru dan kinerja mengajar guru. Peningkatan disiplin kerja guru berkaitan dengan semakin baiknya kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Nilai koefisien regresi sebesar 0,857 memperkuat hasil tersebut karena setiap peningkatan disiplin kerja guru sebesar satu satuan diikuti oleh peningkatan kinerja mengajar guru sebesar 0,857 satuan.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa disiplin kerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja mengajar guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,895, yang mengindikasikan tingkat keterkaitan yang sangat tinggi antara kedua variabel penelitian. Pengujian regresi linier sederhana juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian dinyatakan terbukti atau diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, dapat dinyatakan bahwa disiplin kerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2025/2026. Hipotesis penelitian yang diajukan telah terbukti dan dapat diterima.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Semakin baik tingkat disiplin yang dimiliki guru, semakin optimal pula pelaksanaan tanggung jawabnya, khususnya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kuatnya hubungan antara disiplin kerja dan kinerja mengajar guru mengindikasikan bahwa disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. Lebih dari itu, disiplin menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mengajar guru. Selain mencerminkan tanggung jawab profesional, disiplin kerja juga menjadi salah satu unsur penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Semakin baik tingkat disiplin guru, semakin optimal pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh tingkat disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat kedisiplinan yang baik mendorong guru untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara terencana, memanfaatkan waktu secara efisien, serta memenuhi setiap kewajiban profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara lebih terstruktur dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal.

Besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru sejalan dengan pendapat Hafidulloh et al. (2021) yang menjelaskan bahwa disiplin kerja merupakan sikap sadar individu untuk melaksanakan kewajiban serta mematuhi setiap ketentuan organisasi tanpa adanya paksaan. Sejalan dengan konsep tersebut, temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura melaksanakan tugas profesionalnya bukan

semata-mata karena adanya pengawasan, melainkan atas dasar kesadaran, komitmen, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Peningkatan kinerja lebih banyak dipengaruhi oleh disiplin yang lahir dari kesadaran serta komitmen individu, bukan oleh kepatuhan yang semata-mata muncul akibat adanya peraturan atau ancaman hukuman. Keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal dipengaruhi oleh guru yang memiliki kesadaran profesional, sehingga setiap tugas dijalankan secara konsisten, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kualitas kinerja guru akan semakin meningkat apabila didukung oleh kesadaran diri yang kuat sebagai pendidik, karena kesadaran tersebut menjadi landasan terbentuknya sikap kerja yang disiplin.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja guru memiliki nilai rata-rata sebesar 82,35, yang mencerminkan telah terbentuknya budaya disiplin di lingkungan kerja sekolah. Secara keseluruhan, temuan tersebut mengindikasikan bahwa para guru telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik dalam menjalankan kewajiban serta melaksanakan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik. Perbedaan tingkat disiplin yang dimiliki setiap responden tidak mengubah temuan bahwa sebagian besar guru telah memperlihatkan kesesuaian dengan kriteria kedisiplinan yang dijadikan tolok ukur dalam penelitian ini.

Upaya meningkatkan disiplin kerja guru perlu diterapkan secara menyeluruh pada setiap aspek perilaku kerja, mengingat seluruh indikator kedisiplinan saling berkaitan dan berkontribusi dalam mendukung terciptanya kinerja yang optimal. Berdasarkan indikator disiplin kerja, kondisi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menjalankan tugas sesuai jadwal, menjaga tingkat kehadiran, menaati aturan sekolah, menggunakan waktu kerja secara optimal, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Seluruh aspek tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk disiplin kerja guru. Apabila salah satu indikator tidak terlaksana secara optimal, tingkat kedisiplinan guru secara umum berpotensi menurun dan berdampak pada pelaksanaan tugasnya.

Penerapan disiplin kerja yang konsisten mampu memperkuat keterkaitan antara tanggung jawab setiap individu dengan keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Khaeruman (2021) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan sarana pengendalian perilaku individu agar setiap aktivitas pekerjaan dapat berjalan selaras dengan tujuan organisasi. Tingkat kedisiplinan yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mendukung optimalnya pelaksanaan tugas mengajar guru. Ketika guru mampu menerapkan sikap kerja yang tertib, konsisten, dan bertanggung jawab, proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih terorganisasi, sesuai prosedur, serta memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Nilai rata-rata sebesar 87,53 yang diperoleh pada variabel kinerja mengajar guru menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Capaian tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat terjaga, Kategori baik yang diperoleh pada kemampuan mengajar menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Hal tersebut tidak semata-mata ditunjukkan melalui penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi juga melalui pengelolaan kegiatan belajar yang sistematis, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran., Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjelaskan materi kepada peserta didik, melainkan juga oleh kesungguhan dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban profesional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kinerja mengajar yang tinggi merupakan hasil dari integrasi kemampuan pedagogik, sikap profesional yang bertanggung jawab, serta komitmen yang kuat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Yayuk dan Haqqi (2023), penilaian terhadap kinerja mengajar tidak hanya didasarkan pada kemampuan guru menjelaskan materi pembelajaran. Sejalan dengan temuan

penelitian ini, kinerja guru dipahami sebagai keseluruhan pelaksanaan tugas profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta tanggung jawab lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menilai perkembangan hasil belajar, membimbing peserta didik sesuai kebutuhannya, dan melaksanakan berbagai kewajiban profesi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja mengajar. Keseluruhan aspek tersebut mencerminkan tanggung jawab profesional guru dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Nilai kinerja mengajar yang tinggi menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan seluruh tanggung jawab profesinya secara berkelanjutan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan guru tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada efektivitas dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut, serta menyelesaikan berbagai tugas pendukung yang berkaitan dengan proses pendidikan secara menyeluruh. Dengan kata lain, capaian kinerja mengajar tidak terbentuk hanya dari satu aktivitas pembelajaran, melainkan merupakan hasil kumulatif dari konsistensi guru dalam melaksanakan seluruh tugas profesional pada setiap tahapan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh data dalam penelitian ini memiliki pola distribusi yang normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa salah satu prasyarat utama dalam penggunaan teknik analisis parametrik telah dipenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan metode tersebut. Nilai signifikansi yang diperoleh dari proses pengujian menunjukkan angka 0,071 pada variabel disiplin kerja guru dan 0,200 pada variabel kinerja mengajar guru.

Hasil tersebut menjadi dasar dalam menilai karakteristik data sesuai dengan prosedur analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini. Terpenuhinya asumsi normalitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar daripada 0,05. Data penelitian dinilai memenuhi kriteria untuk diproses lebih lanjut menggunakan metode analisis statistik parametrik. Kesesuaian antara data penelitian dan persyaratan analisis statistik memberikan jaminan bahwa proses pengolahan data telah dilakukan secara tepat. Hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan akuntabilitas statistik yang dapat dipertanggungjawabkan. Terpenuhinya seluruh prasyarat analisis, penggunaan model regresi linier sederhana dinilai sesuai untuk mengidentifikasi sekaligus menjelaskan pengaruh serta hubungan antara disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Kualitas proses pembelajaran yang efektif dan optimal dapat didukung oleh tingkat disiplin kerja guru yang tinggi. Temuan analisis statistik memperlihatkan koefisien korelasi sebesar 0,895, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja guru memiliki keterkaitan yang tinggi dengan kinerja mengajar guru, sehingga kedua variabel menunjukkan hubungan yang erat dalam penelitian ini. Adanya hubungan searah antara kedua variabel menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat disiplin kerja guru berkaitan dengan perubahan pada kualitas kinerja mengajar. Disiplin kerja tidak hanya berfungsi sebagai faktor yang mendukung pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga menjadi unsur yang berperan penting dalam meningkatkan mutu dan efektivitas kinerja guru di sekolah.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,800 menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi kinerja mengajar guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memberikan sumbangan penjelasan sebesar 80% terhadap variasi kinerja mengajar guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sisa variasi kinerja mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar model penelitian. Hasil analisis membuktikan bahwa disiplin kerja memiliki kontribusi yang signifikan serta berperan penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjung Pura tidak terlepas dari penerapan disiplin kerja guru yang baik. Disiplin kerja menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya kualitas proses pembelajaran.

Keberlangsungan peningkatan kualitas kinerja guru sangat dipengaruhi oleh terbentuknya budaya kerja yang menjadikan disiplin sebagai nilai utama dalam pelaksanaan tugas mengajar. Tertanamnya budaya tersebut, mutu kinerja guru dapat berkembang secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kebiasaan bekerja secara disiplin cenderung mampu menjalankan tugas secara konsisten, baik dalam kondisi apa pun, dibandingkan dengan guru yang hanya menunjukkan kedisiplinan pada situasi tertentu. Sikap konsisten tersebut tercermin melalui kesiapan dalam mengajar, kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran, ketepatan dalam memanfaatkan waktu, serta tanggung jawab terhadap penyelesaian berbagai tugas pendidikan.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi salah satu bentuk pencapaian tujuan organisasi pendidikan melalui penerapan disiplin kerja yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khaeruman (2021) yang menjelaskan bahwa disiplin kerja berperan sebagai instrumen organisasi dalam mengarahkan perilaku pegawai agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Mengacu pada pendapat tersebut, disiplin kerja dipahami sebagai instrumen yang membentuk karakter profesional guru, bukan hanya sebagai seperangkat aturan yang harus dipatuhi. Melalui penerapan disiplin yang konsisten, pelaksanaan proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih efektif. Besarnya kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru dapat dipahami melalui keahlian pengajar dalam menjadikan disiplin sebagai bagian dari kebiasaan dan perilaku kerja sehari-hari. Ketika nilai-nilai disiplin telah melekat dalam diri guru, maka pelaksanaan tugas pembelajaran akan berjalan lebih terarah sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat lebih mudah tercapai.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa variasi kinerja mengajar guru tidak sepenuhnya dapat diterangkan oleh disiplin kerja. Sebanyak 20% variasi kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi bagian dari model penelitian, sehingga terdapat variabel lain yang juga berkontribusi terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja guru. Berdasarkan temuan penelitian, kinerja guru dapat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai variabel yang saling mendukung. Faktor-faktor seperti motivasi kerja, kompetensi pedagogik, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, pengalaman mengajar, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran memiliki peran dalam membentuk kualitas kinerja guru, sehingga disiplin kerja bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Atas dasar hasil penelitian, peningkatan kualitas kinerja guru sebaiknya dilaksanakan secara holistik melalui optimalisasi berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru. Pendekatan yang menyeluruh diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Disiplin kerja dapat dipandang sebagai faktor penggerak yang membantu guru dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil analisis, keberadaan berbagai faktor lain tidak mengurangi besarnya peran disiplin kerja dalam memengaruhi kinerja guru. Di antara seluruh faktor yang berkontribusi, disiplin kerja terbukti menjadi salah satu faktor dengan pengaruh yang paling kuat terhadap pelaksanaan tugas mengajar. Berdasarkan temuan penelitian, kompetensi guru merupakan modal penting dalam menjalankan tugas profesional, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tingkat disiplin kerja. Apabila kompetensi yang dimiliki didukung oleh perilaku kerja yang disiplin, pelaksanaan tugas dapat berlangsung lebih efektif dan kinerja guru akan mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan budaya disiplin di sekolah menjadi salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Kesimpulan tersebut

didasarkan pada hasil analisis regresi yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,857, sehingga menunjukkan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara disiplin kerja dan kinerja mengajar guru. Artinya, peningkatan satu satuan pada variabel disiplin kerja diproyeksikan akan meningkatkan kinerja mengajar guru sebesar 0,857 satuan, sementara variabel lain diasumsikan tetap atau tidak mengalami perubahan. Interpretasi terhadap nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan disiplin kerja, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah perlu mengoptimalkan berbagai upaya untuk membangun budaya disiplin yang kuat. Langkah tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat terus meningkat.

Hasil kerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, tetapi juga oleh kedisiplinan dalam menjalankan seluruh tanggung jawab pembelajaran. Menurut Wijaya dan Hidayat (2022), kinerja merupakan bentuk pencapaian yang dihasilkan seseorang berdasarkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas serta memenuhi tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru merupakan hasil perpaduan antara kemampuan profesional dan komitmen dalam melaksanakan seluruh proses pembelajaran secara konsisten. Keberhasilan guru tidak cukup diukur dari kemampuan mengajar saja, tetapi juga dari kesungguhan dalam menjalankan setiap tanggung jawabnya. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang matang sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Penguatan disiplin kerja menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu kinerja guru.

Tahap awal keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam melakukan perencanaan. Sikap disiplin kerja mendorong guru untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung mampu merancang tujuan pembelajaran, menentukan metode yang sesuai, menyediakan media pembelajaran, serta menyusun evaluasi secara terstruktur. Adanya persiapan yang matang tersebut, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran disiplin kerja telah terlihat sejak tahap perencanaan pembelajaran.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat ketika guru mampu menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugas mengajarnya. Pada tahap kegiatan belajar mengajar, disiplin kerja tercermin melalui ketepatan waktu dalam hadir di kelas, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta kemampuan memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif. Sikap tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh proses pembelajaran yang lebih optimal karena penyampaian materi dapat dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan disiplin kerja guru berperan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Budaya disiplin menjadi fondasi penting bagi terciptanya proses belajar mengajar yang optimal.

Peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dapat dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi yang teratur dan sistematis oleh guru. Dalam hal ini, disiplin kerja tercermin dari kesungguhan guru dalam melakukan penilaian secara berkesinambungan serta melakukan evaluasi melalui pemberian umpan balik kepada peserta didik. Sikap tersebut menggambarkan bahwa makna disiplin guru melampaui sekadar menaati aturan atau hadir tepat waktu, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam melaksanakan tugas profesional selama proses pembelajaran berlangsung. tetapi juga mencakup tanggung jawab akademik dalam mendukung perkembangan peserta didik. Semakin baik penerapan disiplin dalam

proses evaluasi, maka semakin mudah guru mengidentifikasi kemajuan maupun kendala belajar siswa sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Profesionalisme guru dapat terlihat dari kesungguhan dalam menjalankan peran pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam memberikan perhatian dan pendampingan kepada peserta didik. Disiplin kerja berperan dalam mendorong guru untuk menyediakan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, Selain melaksanakan pembelajaran, guru juga berkewajiban menyediakan bantuan belajar secara berkelanjutan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga mencakup upaya membina dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat didukung melalui terbentuknya budaya organisasi yang berlandaskan pada disiplin kerja. Ketika guru menunjukkan perilaku kerja yang disiplin, kondisi tersebut akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih teratur, menghargai waktu, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap pencapaian tujuan bersama. Sikap disiplin yang diterapkan oleh setiap guru tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, Kebiasaan bekerja secara disiplin tidak hanya memberikan pengaruh terhadap individu yang menerapkannya, tetapi juga membentuk lingkungan kerja yang mendorong seluruh warga sekolah untuk berperilaku lebih tertib dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menjadikan disiplin sebagai budaya organisasi yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Kesimpulan penelitian ini mempertegas konsistensi temuan pada berbagai penelitian terdahulu. Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian Susanti et al. (2025), Pramudya et al. (2025), dan Mustotiah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa disiplin kerja memiliki posisi yang strategis dalam mendukung optimalisasi kinerja guru. Peningkatan kedisiplinan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru. Hasil yang konsisten pada berbagai penelitian memperkuat bukti empiris bahwa keterkaitan antara disiplin kerja dan kinerja guru cenderung tidak berubah meskipun penelitian dilakukan dalam kondisi yang berbeda, baik dari segi lingkungan sekolah, lokasi penelitian, maupun karakteristik responden yang diteliti. Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki kedudukan penting sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru. Hasil yang diperoleh tidak hanya mendukung landasan teori yang digunakan, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai peran disiplin kerja dalam konteks pendidikan. Penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa penerapan disiplin kerja yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja profesional guru.

Budaya kerja profesional dalam lingkungan sekolah dapat terbentuk melalui penerapan disiplin kerja yang tidak hanya dipahami sebagai kewajiban untuk menaati aturan, tetapi juga sebagai sikap yang melekat dalam perilaku kerja guru. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, disiplin kerja terlihat berperan dalam membangun kebiasaan guru untuk mengatur waktu secara efektif, menjalankan tugas secara berkesinambungan, serta memiliki tanggung jawab terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, pembentukan sikap disiplin kerja dapat dipandang sebagai faktor strategis yang mendukung terwujudnya guru yang profesional dalam menjalankan perannya di sekolah.

Besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja mengajar guru dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui terbentuknya sikap disiplin yang telah melekat sebagai bagian dari karakter profesional guru. Apabila perilaku disiplin diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, maka disiplin tidak lagi dipandang hanya sebagai kewajiban yang berasal dari tuntutan organisasi, melainkan menjadi nilai yang tercermin dalam pelaksanaan tugas sehari-

hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan yang berasal dari kesadaran profesional mampu mendorong guru untuk melaksanakan pekerjaan secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Hafidulloh et al. (2021) bahwa disiplin kerja berasal dari kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban secara sukarela. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin kerja yang didukung oleh kesadaran profesional guru, semakin baik pula kualitas pelaksanaan pembelajaran yang mampu diwujudkan.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Khaeruman (2021) bahwa disiplin kerja berperan sebagai pengendali perilaku individu dalam mencapai tujuan organisasi. Kontribusi disiplin kerja sebesar 80% pada kinerja mengajar mengisyaratkan bahwa semakin efektif guru mengelola perilaku kerjanya, semakin baik hasil pelaksanaan pembelajaran., maka semakin optimal pula pelaksanaan tugas pembelajaran. Disiplin kerja tidak hanya membentuk perilaku profesional, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Yayuk dan Haqqi (2023) yang menjelaskan bahwa kinerja mengajar guru mencakup seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan pembimbingan peserta didik. Kinerja mengajar yang tinggi memperlihatkan bahwa guru mampu menyelenggarakan pembelajaran secara terstruktur, efektif, dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja menjadi salah satu faktor yang membantu guru dalam menjalankan peran profesionalnya secara lebih efektif dan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Wijaya dan Hidayat (2022) bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang melalui pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawabnya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kinerja guru akan semakin baik apabila rasa tanggung jawab diimbangi dengan disiplin kerja yang konsisten. Disiplin kerja menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan tugas guru.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian pada BAB II yang menegaskan peran disiplin kerja dalam meningkatkan kinerja guru. Kesamaan hasil penelitian di berbagai jenjang pendidikan menegaskan konsistensi hubungan antara disiplin kerja dan kinerja mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru sebagai dampak disiplin kerja merupakan fakta yang telah dibuktikan melalui penelitian. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan disiplin kerja yang konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 20% kinerja mengajar yang dipengaruhi oleh faktor selain disiplin kerja, sehingga peningkatan mutu pendidikan juga bergantung pada variabel lainnya. Upaya meningkatkan kinerja guru tidak cukup berfokus pada satu faktor, tetapi perlu didukung oleh kompetensi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. dan pengembangan berbagai faktor tersebut secara terpadu, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Budaya organisasi sekolah yang baik dapat dibentuk melalui penerapan disiplin kerja yang dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan guru melalui keteladanan, pembinaan berkelanjutan, pengawasan yang adil, serta pemberian apresiasi terhadap guru yang menunjukkan kinerja positif. Langkah tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran profesional guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Disiplin kerja dapat berkembang menjadi nilai budaya yang melekat dalam kehidupan organisasi sekolah.

Disiplin kerja perlu dipahami guru sebagai bagian dari kebutuhan profesional dalam menjalankan tugas, bukan hanya sebagai bentuk kewajiban administratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin dalam setiap aktivitas kerja dapat membantu guru meningkatkan kompetensi, produktivitas, serta kualitas pelayanan pembelajaran kepada

peserta didik. Kedisiplinan menjadi salah satu bentuk investasi profesional yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan.

Peningkatan kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura tidak terlepas dari peran disiplin kerja, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut tidak hanya menguatkan teori yang telah ada, tetapi juga mempertegas hasil penelitian terdahulu mengenai pentingnya disiplin kerja dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja guru. Pengembangan disiplin kerja perlu diprioritaskan dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah karena berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Diterimanya hipotesis penelitian didukung oleh hasil uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan tersebut membuktikan bahwa disiplin kerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 mengonfirmasi bahwa disiplin kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,707 memperlihatkan bahwa disiplin kerja memiliki peranan yang dominan dalam menjelaskan peningkatan kinerja mengajar guru. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja mampu menjelaskan 70,7% variasi kinerja mengajar guru, sedangkan 29,3% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Sebanyak 29,3% variasi kinerja mengajar guru diperkirakan berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Di samping itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,841 mengonfirmasi bahwa hubungan antara disiplin kerja guru dengan kinerja mengajar guru termasuk dalam kategori sangat kuat.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan disiplin kerja guru memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru. Saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu memperkuat budaya disiplin di lingkungan sekolah melalui berbagai strategi, seperti pemberian teladan, pelaksanaan pembinaan secara rutin, pengawasan yang objektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, pemberian apresiasi kepada guru yang memiliki kedisiplinan dan kinerja mengajar yang baik perlu dilakukan sebagai bentuk motivasi untuk mempertahankan serta meningkatkan profesionalisme guru. Melalui upaya tersebut, disiplin kerja tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi dapat berkembang sebagai bagian dari budaya kerja sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan meningkatkan disiplin kerja melalui kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu yang baik, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Disiplin yang konsisten akan mendukung peningkatan kinerja mengajar dan efektivitas proses pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang kebijakan peningkatan disiplin kerja dan kinerja guru. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme guru serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan kinerja mengajar guru, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti motivasi kerja, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, kepuasan kerja, budaya organisasi, maupun faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja mengajar guru. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk melibatkan objek, lokasi, maupun jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih representatif, bervariasi, dan mampu memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, M., & Karnawati, T. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Dar Al-Raudhah Pangkalanbun Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 373–390.
- Damanik, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 163–170.
- Fitriani, A. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 12(1), 107–112.
- Hafidulloh, H., Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Herawati, N., Hidayat, A., & Penggalih, B. C. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 258 Jakarta Timur. *Jurnal Akbar Juara*.
- Hutabarat, H. M., Budi, A. R., & Pahmi, P. (2026). Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 1675-1684.
- Julihartiny, J., Suryani, A., & Yamali, F. R. (2023). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Melalui Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Aparatur Sipil Negara pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1725–1732.
- Khaeruman. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep & Studi Kasus*. Banten: CV. AA Rizky.
- Magfirah, N., Hamid, S., & Safira, I. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Bosowa Journal of Education*, 5(2), 265-269.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno., Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mustotiah, M., Suriansyah, A., & Ahmad, K. I. (2025). Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 156-177.
- Pramudya, T. I., Sudirman, H. A., & Rahmah, A. H. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN 7 Samarinda. *The Journal of Business and Management Research*, 8(1), 187-198.
- Pramudya, T. I., Sudirman, H. A., & Rahmah, A. H. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN 7 Samarinda. *The Journal of Business and Management Research*, 8(1), 187-198.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. D., Kristanto, A., & Amalia, K. (2025). Pengaruh Sertifikasi Guru, Profesionalisme, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 112-125.
- Susanto, A., Diana, S., Mumtahanah, H. A., Wahyudin, W., Mulyani, D. T., & Alandes, P. (2025). Peningkatan Kualitas Guru di Indonesia: Tantangan dan Upaya Pemecahannya melalui Kebijakan. *Hijri*, 14(1), 166-176.

- Wijaya, C., & Hidayat, R. (2022). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan, Pengukuran dan Implementasi di Lembaga Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Yayuk, E., & Haqqi, Y. A. (2023). *Kompetensi dan Kinerja Guru serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Malang: Haqqi Internasional Edukasi Publisher.